

**BIMBINGAN MENGAJI PADA SANTRI MASJID  
BAITURAHMAN TIMUR INDAH RAYA KOTA BENGKULU**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam

**Ditulis Oleh :**

**ARIS ALFARIZI**

**1416313157**

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN DAKWAH FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BENGKULU  
2018**



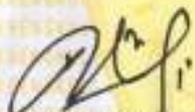
KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Teln. (0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi atas nama : ARIS ALFARIZI, NIM : 1416313157 yang berjudul  
"Bimbingan Mengaji Pada Santri Masjid Baiturrahman Timur Indah Raya  
Kota Bengkulu." Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan  
Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran  
Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan  
dalam sidang munaqasyah / skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN  
Bengkulu.

Pembimbing I

  
H. Jonsi Humadar, M.Ag  
NIP.197204091998031001

Bengkulu, 05 Juli 2018  
Pembimbing II

  
Japarudin, S.Sos I, M.Si  
NIP. 198001232005011008

Mengetahui,  
A.n Dekan FUAD  
Ketua Jurusan Dakwah

  
Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I  
NIP. 19830612 200912 1 006



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Desa Telo. 40736/51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama : ARIS ALFARIZI, NIM : 1416313157 yang berjudul  
"Bimbingan Mengaji Pada Santri Masjid Baiturrahman Timur Indah Raya  
Kota Bengkulu." Telah diujikan dan dipertahankan di depan Tim Sidang  
Munaqasyah Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut  
Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 31 Juli 2018

Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Prodi Komunikasi dan Penyiaran  
Islam.

Bengkulu, 31 Juli 2018

Dekan

Dr. Subjman, M.Pd

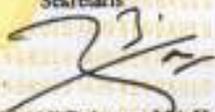
NIP. 19680219 199903 1 003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

  
H. Jonsi Hunadar, M.Ag  
NIP. 197204091998031001

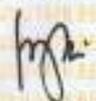
Sekretaris

  
Bogbi Aldi Rahman, MA Hum  
NIP. 198807142015031004

Penguji I

  
Drs. Salim B. Pili, M.Ag  
NIP. 195705101992031001

Penguji II

  
Poppi Damayanti, M.Si  
NIP. 197707172005012010

MOTTO

وَمَنْ جَاهِدْنَا لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ٦

Artinya: Barangsiapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri. Sungguh, Allah maha kaya tidak memerlukan sesuatu dari seluruh alam (Q.S. Al-Ankabut ayat 6)

Bersungguh sungguhlah dalam menjalani pekerjaan dan jangan mudah

menyerah

(Aris Alfari)



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji serta syukur ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-nya skripsi ini dapat kupersembahkan untuk kalian:

1. Orang tua ku tercinta, ayah (M. Yunuswan) dan Ibu (Indaswati) yang selaku mendukungku, menyayangiku, mendoakanku dan memberikan kasih sayang yang teramat besar yang tak mungkin bisa ku balas dengan apapun.
2. Ayuk dan adiku tersayang, (Nurhidayat, Riski Kurniawan), Terima Kasih atas segala doa dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk dosen pembimbing, Bapak H. Jonsi Humadar, M.Ag selaku pembimbing I, dan Bapak Japarudin, S.Sos.I., M.Si selaku pembimbing II, dan semua dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Insitut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN), dan terutama dosen Jurusan Dakwah saya ucapkan Terima Kasih atas Bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
4. Teman-teman seperjuanganku (Ade Firgiawan, Agus Ariyanto, Azmi Juliani, B.Rizky Dadara, Furzan Sufti, Iman Kurniawan, Lilla Pangestuning, Qhana Alfiah, Shafriwi Salam, Trisla Aprianto, Vebby Sasthatia, Naufal Muhtarom, Siroy Kurniawan), di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tanpa terkecuali khususnya anak local D.3.1 angkatan 2014 yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk almamater kebanggaanku, Negara, dan almamater tercinta yang telah menempahku.

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan berjudul "Bimbingan Mengaji Pada Sentri Masjid Baburrahman Timur Indah Raya kota Bengkulu." Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 31 Juli 2018

Mahasiswa yang menyatakan



Aris Alfarisi  
NIM. 1416313157

## **ABSTRAK**

**ARIS ALFARIZI, NIM 1416313157.** “Bimbingan Mengaji Pada Santri Masjid Baiturrahman Timur Indah Raya Kota Bengkulu.” Penelitian ini dilatarbelangi karena kurangnya pemahaman santri dalam membaca Al-Qur’an dan ilmu tajwid yang di ajari oleh ustadz. Rumusan masalah penelitian ini yakni :Bagaimana proses bimbingan mengaji pada santri masjid Baiturrahman Timur Indah Raya Kota Bengkulu memahami ilmu tajwid. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bermanfaat memberikan informasi, fakta dan data mengenai bimbingan mengaji santri masjid Baiturrahman Kota Bengkulu, kemudian data tersebut diuraikan, dianalisis dan dibahas untuk menjawab permasalahan tersebut. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa proses bimbingan mengaji pada santri di masjid Baiturrahman dalam membimbing menggunakan bahasa yang tegas supaya santri disiplin membaca Al-Qur’an akan tetapi didikan itu untuk memberikan kasih sayang dan motivasi kepada santri terutama santri Al-Qur’an. Adapun hukuman yang diberikan kepada santri berupa hukuman kecil seperti memarahi santri dengan bahasa yang lembut dan santri di perintah berdiri dengan menjewer telinga sendiri.

Kata Kunci: Bimbingan, Mengaji, Metode, dan Tajwid

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Bimbingan Mengaji Pada Santri Masjid Baiturrahman Timur Indah Raya Kota Bengkulu*.

Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses menulis skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M, M.Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhiman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Rahmat Fardhani, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Rini Fitri, S.Ag., M.Si selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
5. H. Jonsi Hanadar, M.Ag selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Japarudin, S.Sos I., M.Si selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.

7. Dr. Sarudin, M.Pd selaku Pembimbing Akademik.
8. Kedua orang tuaku yang selalu mendo'akan kesuksesan penulsi.
9. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Bapak Zakirwan selaku Ketua TPQ Masjid Baiturrahman terima kasih atas bantuan kerjasamanya.
11. Informan penelitian yang telah memberikan waktu dan informasi secara terbuka.
12. Iin Nurjannah selaku teman kuliah yang telah mengantarkan penulsi ke tempat Masjid Baiturrahman.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Bengkulu, 31 Juli 2018

Penulis



Aris Alfarid  
NIM. 1416313157

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
PERNYATAAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian .....	9
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu .....	9
G. Sistematik Penulisan .....	12

### BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori .....	13
1. Pengertian Bimbingan .....	13
2. Tujuan Bimbingan Belajar.....	14
3. Fungsi Bimbingan Belajar .....	15
4. Strategi Bimbingan Belajar .....	16
B. Keberhasilan Bimbingan Belajar .....	17
1. Pengertian Keberhasilan .....	17
2. Indikator Keberhasilan .....	17
3. Penilaian Keberhasilan .....	17
4. Tingkat Keberhasilan .....	18
C. Pengertian Mengaji.....	19
1. Tingkatan Dalam Mengaji Al-Qur'an .....	20
2. Keutamaan Mengaji Al-Qur'an .....	21
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar Mengaji .....	21
D. Pengertian Santri .....	22
E. Tingkatan Keakraban .....	23
1. Kontak .....	23
2. Keterlibatan .....	23
3. Keakraban .....	24
4. Perusakan Hubungan .....	24
5. Pemutusan .....	24
F. Pengertian Hukum dan Tujuan Ilmu Tajwid.....	25
1. Pengertian Ilmu Tajwid .....	25
2. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid .....	26

3. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid .....	27
G. Taman Pendidikan Al-Qur'an .....	27
1. Pengertian TPQ.....	27
2. Tujuan Pengajaran TPQ .....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	30
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	31
1. Waktu Penelitian .....	31
2. Lokasi Penelitian.....	32
C. Informan Penelitian .....	32
D. Sumber Data .....	33
1. Sumber Data Primer .....	33
2. Sumber Data Sekunder .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data Informan .....	34
1. Observasi .....	34
2. Wawancara .....	35
3. Dokumentasi .....	35
F. Teknik Keabsahan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data .....	37
1. Penela'ahan Data .....	37
2. Reduksi Data .....	37
3. Penyajian Data .....	38
4. Penarikan Kesimpulan .....	38

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	39
1. Sejarah Berdirinya Masjid Baiturrahman .....	39
2. Visi dan Misi TPQ Masjid Baiturrahman .....	40
3. Daftar Guru TPQ Masjid Baiturrahman .....	39
4. Sarana dan Prasarana Masjid Baiturrahman.....	41
B. Deskripsi Temuan Penelitian.....	44
1. Profil Informan .....	44
2. Hasil Observasi pada Guru Pembimbing .....	45
3. Hasil Penemuan Penelitian .....	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	56

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran .....	61

### **DAFTAR-PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 1 Jumlah Santri TPQ Masjid Baiturrahman .....	5
2. Tabel 2Saran dan Prasarana Masjid Baiturrahman.....	42
3. Tabel 3 Profil Informan .....	44

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan intitusi pembinaan anak didik yang memiliki latar belakang sosial budaya dan psikologis yang berbeda. Dalam mencapai maksud dan tujuan pendidikan, banyak anak didik yang menghadapi masalah dan sekaligus mengganggu tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. masalah yang dihadapi sangat beraneka ragam, diantaranya masalah pribadi, sosial, ekonomi, agama, moral dan belajar. Semua orang menyadari bahwa pendidikan adalah poros utama kemajuan suatu peradaban, semakin baik mutu pendidikan maka akan semakin pesat kemajuan sebuah peradaban, begitu pula sebaliknya, lebih spesifik lagi dalam Islam pendidikan tidak hanya dipandang pada batas bangku sekolah atau kuliah semata akan tetapi pandangan Islam jauh lebih luas yaitu pendidikan sepanjang hayat.

Al-Qur'an adalah sumber utama Islam, semua urusan agama selalu dikembalikan kepada wahyu Allah maka setiap muslim wajib mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya. dalam konteks keilmuan Islam al-Qur'an tidak bisa ditinggalkan semakin mendalam pengetahuan seseorang tentang Al-Qur'an semakin baik kemampuannya dalam memahami agama ini, maka disinilah para ulama saling melakukan tahfidzul Qur'an

sebagai dasar ulama yang harus ditempuh sebelum mempelajari ilmu yang lain.

Bacaan Al-Qur'an merupakan suatu ibadah bagi setiap orang muslim yang membacanya sehingga, suatu kelaziman bagi seorang muslim untuk bisa membacanya. Al-Qur'an bagi umat Islam memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an harus ditanamkan sejak usia dini dengan menghafal, mempelajari dan mengamalkan isi dari Al-Qur'an tersebut, sehingga banyak anak-anak Islam remaja-remaja muslim bahkan orang tua ada belum mampu membaca Al-Qur'an apalagi menghafalnya.<sup>1</sup>

Dalam Islam, merupakan kegiatan dakwah dan aktivitas utama pribadi muslim. Hal tersebut tercermin sebagai pemberi informasi yang bermanfaat bagi kehidupan manusia sehingga melalui kegiatan tersebut terbentuk kondisi sosial yang melaksanakan *amar ma'ruf nahimunkar* untuk mewujudkan akhlak masyarakat yang Islami.

Sebagaimana diterangkan dalam AL-Qur'an surat Ali Imran ayat 159;<sup>2</sup>

فَمَا رَحْمَةً مِّنَ اللَّهِ لَئِنَّ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ ١٥٩

Artinya: Maka disebabkan ramad dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi hati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.

---

<sup>1</sup>Tohirin, Bimbingan Konseling Sekolah dan Madrasah, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2007), hal. 130

<sup>2</sup>Al-Qur'an dan terjemahan, (Surabaya: Bursa Ilmu, 2012 ), hal. 43

Dalam ayat ini jelas bahwa Allah SWT menganjurkan kepada umat islam untuk bersikap lemah lembut dalam berkata, jika kita berkata kasar maka orang-orang akan berpaling dari kita, dan ini akan menyebabkan komunikasi kita dengan orang lain tidak akan berjalan baik dan lancar.

Menurut Hewitt (1981) Dalam penelitian ini ada 5 aspek bimbingan mengaji yang terjadi pada Ustadz dan santri masjid Baiturrahman Timur Indah Raya Kota Bengkulu.

1. Kejelasan (clarity)

Kejelasan disini dalam penyampaian pesan Ustadz kepada santri harus memperhatikan santri dengan bahasa yang lembut dan sopan supaya mudah dipahami oleh santri, Ustadz menasehati santri terlebih dahulu sebelum proses belajar dimulai, tentang perilaku zaman sekarang yang banyak berubah dikalangan anak-anak seperti suka merokok, membelos sekolah, dan berkelahi, tujuan ustadz menasehati santri supaya tidak ada santri yang terlibat perilaku kriminal tersebut.

2. Ketepatan (accuracy)

Dalam proses belajar mengajar ustadz menjelaskan kepada santri apa itu hukum ilmu tajwid dan tata caranya satu persatu yang terdapat di Al-Qur'an selanjutnya ustadz juga praktek membaca Al-Qur'an yang benar jelas dan fasih supaya santri mendengari dan juga bisa mengikuti yang di ajari oleh Ustadz.

### 3. Konteks (context)

Konteks disini dilihat dari cara komunikasi santri dengan Ustadz setiap hari dan dalam proses belajar, santri TPQ masjid Baiturrahman dalam komunikasi kepada ustadz masih banyak yang melanggar sopan santun contohnya santri suka mecarut dan suka makan dalam proses belajar dimulai.

### 4. Budaya

Santri TPQ masjid Baiturrahman berbagai budaya seperti budaya Padang, Bengkulu Selatan, Bengkulu Utara, Lintang, Medan dan Lembak santri TPQ masjid Baiturrahman banyak dari budaya Lintang, Medan dan Lembak dimana sukunya keras bahasanya juga bahasa yang keras, tetapi ustadz terus mengajari berbahasa yang lembut dan sopan yang terdapat di Al-Qur'an.

### 5. Alur (flow)

Alur yang dimaksud adalah komunikasi ustadz kepada santri sudah berjal<sup>3</sup>an dengan baik, tetapi santri ada juga yang susah memahami saat ustadz mejelasi pesan tersebut dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Pengucapan pertama yang di sampaikan oleh ustadz kepada santri dengan mengucapkan salam dan membaca surat Al-Fatihah sebelum belajar dimulai.

---

<sup>3</sup>Stewart Tubbs, *Human Communication*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2005), hal. 3-

Santri TPQ masjid Baiturrahman di Timur Indah Raya kota Bengkulu merupakan insan terdidik idealnya harus menjadi contoh atau panutan bagi masyarakat banyak terutama dalam melakukan komunikasi yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam dengan tidak melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat. Santri TPQ masjid Baiturrahman senantiasa menjaga hubungan baik dengan keluarga, ustadz, masyarakat dan teman-teman, hal ini hanya dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi. ustadz ustadzah dan Santri TPQ masjid Baiturrahman Timur Indah Raya Kota Bengkulu Berjumlah.

**Tabel 1**

**Jumlah Santri dan Guru TPQ Masjid Baiturrahman**

NO	JUMLAH PENGGAJAR TPQ MASJID BAITURRAHMAN		JUMLAH SANTRI TPQ MASJID BAITURRAHMAN		UMUR SANTRI LAKI-LAKI dan PEREMPUAN TPQ MASJID BAITURRAHMAN					
	USTADZ	USTADZAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	9	10	11	12	13	14
HASIL	3	1	17	16	7	8	5	4	7	2

Pelaksanaan belajar mengajar di TPQ juga terjadwal yang di laksanakan pada hari senin sampai dengan sabtu pukul 16.00 wib sampai dengan pukul 17.30 wib. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, gambarkan ideal yang di paparkan di atas tanpaknya belum terwujud di lingkungan

gan santri TPQ masjid Baiturrahman Timur Indah Raya kota Bengkulu. Dalam berkomunikasi dengan ustadz mereka cenderung masih banyak melakukan pelanggaran-pelanggaran norma moral, adat dan agama dengan kata lain belum memahami etika Islam. Misalnya mereka sering membantah perintah ustadz dalam proses membaca Al-Qur'an dan tajwid yang ada di Al-Qur'an. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah perilaku moral santri tersebut, maka pihak ustadz TPQ mengupayakan pembinaan santri melalui peraturan yang lebih keras dan tambahan kegiatan agama lainnya.

Terdapat di tempat penelitian ustadz membagi santri menjadi 2 kelompok. Yaitu ada kelompok santri senior dan ada kelompok santri junior. Dari hasil belajar santri selama 1 minggu ustadz mengambil nilai setiap hari senin untuk mengetahui sebatas mana kemampuan santri dalam memahami ilmu tajwid yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah.

Bedirinya TPQ Masjid Baiturrahman ini pada tahun 2010 di waktu itu, dipimpin oleh bapak Imron selama bertugas menjadi ketua. TPQ tidak berjalan dengan lancar dan masih mengaji seperti biasa, belum ada wisuda jumlah santrinya 20 santri, ketua TPQ ini di ganti oleh bapak Zakirwan pada tanggal 10 September 2016, pada masa kepemimpinan bapak Zakirwan menjadi ketua, TPQ berjalan dengan lancar pada saat ini.

Setiap bulan Ramadhan bertepatan hari Nuzul Qur'an santri yang senior di wisuda di Masjid Baiturrahman Bengkulu. Wisuda santri ini baru pertama kali terjadi pada tanggal 12 Juni 2017, wisuda pertama ber-

jumlah 12 santri di wisudahi oleh para ustadz dan ustadzah. Setiap santri yang mendaftar harus mengisi formulir dan membawa uang sebesar Rp. 3.0000 Rupiah untuk Spp bulan pertama.

Biasanya, santri Masjid Baiturrahman memanggil ustadz dengan panggilan Ayek setiap hari, Ayek berasal dari bahasa Sumatra Barat yang diartikan sebagai guru yang menggajar. Santri TPQ memanggil ustadz dengan sebutan Ayek supaya terjalin hubungan yang harmonis. Dalam proses belajar mengaji santri ada yang ribut dan makan setiap hari ustadz menegur dan memarahi santri yang nakal tersebut, tetapi santri masih ada juga yang tidak mendengar apa yang di perintah oleh ustadznya.

Berdasarkan uraian tersebut penulis sangat tertarik untuk meneliti masalah yang di ungkap dalam sebuah judul “ **Bimbingan Mengaji Pada Santri Masjid Baiturrahman Timur Indah Raya Kota Bengkulu**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas penulis merumuskan permasalahan yang akan menjadi objek atau kajian penelitian ini dalam rumusan masalah yaitu: “Bagaimana Proses Bimbingan Mengaji Pada Santri Masjid Baiturrahman Timur Indah Raya Kota Bengkulu Dalam Memahami Ilmu Tajwid Al-Qur’an”.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesimpang siuran dalam penelitian ini, maka penulis akan membatasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Masjid Baiturrahman Timur Indah Raya Kota Bengkulu.
2. Objek kajian dalam penelitian adalah Ustadz dan Santri Masjid Baiturrahman.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis dapat merumuskan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pembinaan santri dalam ilmu tajwid Al-Qur'an Masjid Baiturrahman Timur Indah Raya.
2. Untuk mengetahui respon santri terhadap ustadz dalam proses membaca Al-Qur'an.

### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ilmu komunikasi dan bimbingan mengaji. Khususnya pengetahuan tentang bimbingan mengaji santri.

## 2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak peneliti, ustadz, maupun santri.
- b. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat tentang bimbingan mengaji santri Masjid Baiturrahman.
- c. Dan untuk memberikan informasi kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## **F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu**

Setelah melakukan hasil terhadap penelitian terdahulu, ditemukan beberapa penelitian yang mengangkat masalah yang sama yaitu masalah komunikasi efektif. Akan tetapi konsentrasi kajian atau penelitiannya sangat berbeda. Seperti skripsi yang di tulis oleh Ririn Junia Fitri tahun 2016 mengangkat masalah “Etika Komunikasi Islam Santri TPQ Masjid Al-Muttaqin dengan orang tua Di Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana etika komunikasi Islam antara santri dengan orang tua, orang tua dengan santri, orang tua dengan orang tua, santri dengan santri. Terutama di lingkungan Masjid Al-Muttaqin di kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu etika komunikasi Islam, apakah sudah terbina dengan baik atau belum.

Adapun metode yang digunakan yakni metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik sampling berupa purposive sam-

pling. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa etika komunikasi Islam antara santri dengan orang tua, orang tua dengan santri, orang tua dengan orang tua, santri dengan santri, sebagaimana sudah mampu menerapkan etika komunikasi Islam secara Islami. Namun sebagaimana belum menunjukkan etika Islam.

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Koriya Zuriati tahun 2011 dengan judul “Etika Komunikasi Islam Mahasiswa Dakwah (Perspektif Dosen yang Mengajar di Jurusan Dakwah STAIN Bengkulu). Adapun latar belakang penelitian ini adalah adanya karakteristik gaya komunikasi mahasiswa “khas” berkaitan dengan gaya komunikasi konteks tinggi dan gaya komunikasi konteks rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana etika komunikasi Islam Mahasiswa dakwah STAIN Bengkulu dalam perspektif dosen yang mengajar di jurusan dakwah.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bawasannya dalam perspektif dosen yang mengajar di jurusan dakwah etika komunikasi Islam mahasiswa dakwah dengan dosen baik verbal maupun non verbal masih minim sekali mahasiswa yang belum sesuai dengan etika komunikasi Islam.

Bawasannya perlakuan yang pernah tidak dilaksanakan etika komunikasi Islam terjadi pada mahasiswa semester enam dan delapan. Diantara penyebabnya yaitu karena tingkat keakraban antara maha-

siswa semester enam dan delapan sudah terjalin dan terciptanya komunikasi secara terbuka. Sehingga terkadang bisa dikatakan tingkat keakraban antara mahasiswa semester enam dan delapan sudah kebablasan, walaupun tidak semua mahasiswa semester enam dan delapan yang berlaku demikian.

Penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan beberapa penelitian sebagaimana disebutkan di atas, baik dari segi judul, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, maupun tujuan penelitian yang akan dicapai. Penelitian dengan judul “ Bimbingan Mengaji Pada Santri Masjid Baiturrahman Timur Indah Raya Kota Bengkulu Dalam Membaca Al-Qur’an”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Bimbingan Mengaji Santri Masjid Baiturrahman Timur Indah Raya Kota Bengkulu Dalam Memahami ilmu tajwid Al-Qur’an. Dengan objeknya ustadz dan ustadzah masjid Baiturrahman dan subjeknya adalah santri

#### **G. Sistematik Penulisan**

Untuk memudahkan dalam pembahasan skripsi ini dibatasi melalui penyusunan sistematik skripsi sebagai berikut :

BAB I adalah Pendahuluan, berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II adalah Kerangka Teori Berisi Tentang, Kajian Teori, Pengertian Bimbingan, Tujuan Bimbingan Belajar, Fungsi Bimbingan Belajar, Strategi Bimbingan Belajar, Keberhasilan Bimbingan Belajar, Pengertian Mengaji, Pengertian Santri, Tingkat Keakraban, Al-Qur'an, Pengertian Hukum dan Tujuan Ilmu Tajwid, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

BAB III adalah Metode Penelitian, berisi tentang Jenis Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang, Deskripsi Wilayah Penelitian, Deskripsi Penemuan Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V adalah Penutup berisi tentang, Kesimpulan dan Saran dari Peneliti

## **BAB II**

## KERANGKA TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang ahli, namun tidak Se-sederhana itu untuk memahami pengertian dari bimbingan. Pengertian tentang bimbingan formal telah diusahakan orang setidaknya sejak awal abad ke-20, yang diprakarsai oleh Frank Parson pada tahun 1908. Sejak itu muncul rumusan tentang bimbingan sesuai dengan perkembangan pelayanan bimbingan sebagai suatu pekerjaan yang khas ditekuni oleh para peminat dan ahlinya. Pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli memberikan pengertian yang saling melengkapi satu sama lain.

Maka untuk memahami pengertian dari bimbingan perlu mempertimbangkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:<sup>4</sup>

Menurut Prayitno, mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana

---

<sup>4</sup>Deni Febriani, *Bimbingan Konselin*, (Surabaya: Sukses Offset, 2011), hal. 5

yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sementara menurut Frank Parson, bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan dan mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.

## 2. Tujuan Bimbingan Belajar

Tujuan bimbingan secara umum adalah membantu murid-murid agar mendapatkan penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai kemampuan yang dimilikinya, mencapai perkembangan yang optimal.

Menurut Abu Ahmadi bimbingan belajar memiliki 8 tujuan diantaranya adalah:<sup>5</sup>

- a. Mencari cara-cara belajar yang efektif dan efisien bagi siswa.
- b. Menunjukkan cara-cara belajar yang sesuai dan fungsi menggunakan buku pelajaran.
- c. Memberikan informasi berupa saran dan petunjuk bagi yang memanfaatkan perpustakaan.
- d. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.

---

<sup>5</sup>M. Arif, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. Golden Terajaya Perss 2000) hal. 1

- e. Memilih suatu bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita, dan kondisi fisik.
- f. Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
- g. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajar.
- h. Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk perkembangan bakat dan karir di masa depan.

### 3. Fungsi Bimbingan Belajar

Fungsi bimbingan belajar ada 3 menurut Oemar Hamalik yaitu :<sup>6</sup>

- a. Membantu siswa agar memperoleh pandangan yang objektif dan jelas tentang potensi, watak, minat, sikap, dan kebiasaan yang dimiliki dirinya sendiri agar dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.
- b. Membantu siswa dalam mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan , bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki dan membantu siswa dalam menentukan cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan bidang pendidikan yang telah dipilih agar tercapai hasil yang diharapkan.
- c. Membantu siswa dalam memperoleh gambaran dan pandangan yang jelas tentang kemungkinan-kemungkinan dan kecenderungan

---

<sup>6</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hal. 53-54

dalam lapangan pekerjaan agar ia dapat menentukan pilihan yang tepat.

#### 4. Strategi Bimbingan Belajar

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Ada 4 strategi dasar dalam belajar yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002), hal. 5-

## **B. Keberhasilan Bimbingan Belajar**

### 1. Pengertian keberhasilan

Untuk menyatakan bahwa suatu proses bimbingan belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filfasatnya. Namun untuk menyamakan persepsi. Suatu proses bimbingan belajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan insruksional yang dapat tercapai, karena itulah suatu proses bimbingan belajar tentang suatu pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan instruksional khusus dari bahan tersebut.

### 2. Indikator keberhasilan

Menjadi petunjuk bahwa suatu proses bimbingan belajar dianggap berhasil adalah:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.

### 3. Penilaian Keberhasilan

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan bimbingan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

a. Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses bimbingan belajar dalam waktu tertentu.

b. Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

c. Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan bimbingan belajar siswa dalam suatu periode bimbingan belajar tertentu.<sup>8</sup>

4. Tingkat Keberhasilan

Setiap proses bimbingan belajar selalu menghasilkan hasil belajar. masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana hasil belajar

---

<sup>8</sup>Zainal Aqib, *Iktisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Yarama Widya 2012), hal. 28

yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses belajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Istimewa/maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
- b. Baik sekali/optimal : Apabila sebagian besar (76% sampai 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% sampai 75% saja dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.<sup>9</sup>

### C. Pengertian Mengaji

Dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kata mengaji memiliki beberapa arti yaitu: 1). Mendasar membaca Al-Qur'an 2). Belajar membaca tulisan Arab 3). Mempelajari agama. Sedangkan maksud dari kata mengaji disini adalah proses belajar membaca Al-Qur'an bagi anak-anak dengan dibimbing oleh para ustadz dalam sebuah majlis Ta'lim.<sup>10</sup>

Sebagaimana hadis rasulullah SAW menjelaskan:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ  
السُّلَمِيِّ ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَمَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ : إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ .

Abu Nu'im menceritakan kepada kita, Sufyan menceritakan kepada kita dari Alqomah bin Marsad dari Abi Abdirrohman AS-Sulaman dari

<sup>9</sup>Syaiful Bahri Djarmah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002), hal. 119-121

<sup>10</sup>Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2011), hal. 508

Usman bin Affan RA, berkata: Nabi Muhammad SAW bersabda: Sesungguhnya yang paling utama dari kalian adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an (HR.Bukhari).

Hadis diatas menunjukkan tidak ada manusia yang terbaik, selain mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim jangan sampai meninggalkan Al-Qur'an.<sup>11</sup>

#### 1. Tingkatan Dalam mengaji Al-Qur'an

Tata cara dalam membaca Al-Qur'an terdapat 3 tingkatan, di antaranya sebagai berikut:

##### a. At-Tahqiq

Membaca dengan pelan-pelan dan tenang serta memikirkan makna dan menepati hukum-hukum tajwid, at-tahqiq dapat membenarkan bacaan orang-orang yang belajar dan orang-orang pemula, karena dapat meluruskan lidah mereka dan mengkohkan hukum-hukum bacaan.

##### b. Al-Hadr

Mempercepat bacaan serta menjaga dan menepati kaidah-kaidah tajwid.

##### c. At-Tadwir

Membaca dalam keadaan pertengahan yaitu diantara At-Tahqiq dan Al-Hadr serta menepati hukum-hukum tajwid.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Syihabuddin, *Irsyadu As-Sari*, (Bairut: Darul Kutub Ilmiyyah 1996) , hal. 303

<sup>12</sup>Muhammad Isom, *Al-Wadhih Fi Ahkami At-Tajwidi*, (Kudus: Mubarakah Toyyibah 1995), hal. 9

## 2. Keutamaan Mengaji Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan utama yang mempunyai berbagai istimewa dan kelebihan dibandingkan dengan bacaan yang lain. Adapun keutamaan membaca Al-Qur'an, di antaranya sebagai berikut:

- a. Menjadi manusia yang baik
- b. Mendapatkan kenikmatan tersendiri
- c. Derajat yang tinggi
- d. Bersama para malaikat
- e. Syafa Al-Qur'an
- f. Kebaikan membaca Al-Qur'an
- g. Keberkahan Al-Qur'an<sup>13</sup>

## 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar mengaji Al-Qur'an

Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Perubahan-perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor itu, dapat dibedakan menjadi 2 golongan yaitu:

### a. Faktor Individual

Faktor individual yang mempengaruhi belajar diantaranya:

#### 1. Kematangan/Pertumbuhan.

---

<sup>13</sup>Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim*, (Jakarta: Amzah 2011), hal. 55

2. Kecerdasan/Intelijensi.
3. Latihan dan Ulangan.
4. Motivasi.
5. Sifat-Sifat Pribadi Manusia.

b. Faktor Sosial

Faktor individual yang mempengaruhi belajar diantaranya:

1. Keadaan Keluarga.
2. Guru dan Cara mengajar.
3. Alat-Alat Pelajaran.
4. Motivasi Sosial.<sup>14</sup>

#### **D. Pengertian Santri**

Santri pada dasarnya tidak monolik, melainkan dinamis. Dalam khazanah kehidupan bangsa Indonesia dan khususnya umat Islam, istilah “santri” dua makna. Pertama, menunjukan sekelompok pasantren atau murid sebuah pendidikan pasantren atau sering disebut pondok pasantren, dan kedua, menunjukan akar budaya sekelompok pemeluk Islam taat. Makna pertama menunjukan pada konotasi “individu”, yakni seorang santri yang sedang mengikuti pendidikan dan pengajaran dipondok pasantren. Namun pada sisi lain, santri juga menjelma menjadi “komunitas atau kelompok” sehingga santri diartikan sebagai “komunitas (Muslim) yang belajar bersama, tinggal bersama, dan men-

---

<sup>14</sup>M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan Islam, (Bandung:Remaja Karya 2001), hal.1

jalani kehidupan secara bersama-sama” sehingga tempat pendidikan yang lazim disebut pasantren, dibawah asuhan seorang *alim* bernama kyai.<sup>15</sup>

Sedangkan dari arti kedua lebih dekat dengan definisi yang digunakan Clifford Geertz untuk menunjukan sebuah kaum muslim shaleh yang berbeda dengan kaum lainnya.

#### **E. Tingkat Keakraban**

Kebanyakan hubungan, mungkin semua melalui tahap-tahap. Kita tidak mungkin menjadi kawan akrab segera setelah pertemuan terjadi. Kita membutuhkan keakraban secara bertahap, melalui serangkaian langkah.

Menurut Devito ada 5 tahap penting dalam pengembangan hubungan. Kelima tahap ini sebagai berikut:<sup>16</sup>

1. Kontak. Pada tahap ini kita membuat kontak terhadap seseorang. Ada beberapa macam persepsi alat indera. Anda melihat, mendengar. Pada tahap ini penampilan fisik begitu penting, karena dimensi fisik paling terbuka untuk diamati secara mudah. Namun demikian, kualitas-kualitas lain seperti sikap bersahabat, kehangatan, keterbukaan, dan dinamisme juga terungkap pada tahap ini.
2. Keterlibatan. Pada tahap ini adalah tahap pengenalan lebih jauh, ketika mengikatkan diri kita untuk lebih mengenal orang lain dan juga mengungkapkan diri kita.

---

<sup>15</sup>Mastuki, *Kebangkitan Kelas Mengah Santri*, (Tangerang Selatan: Pustaka Dunia, 2010), hal.16-17

<sup>16</sup>Devito Joseph, *Komunikasi Antar Manusia Kuliah Dasar*, (Jakarta: Profesional books, 1997), hal.233-235

3. Keakraban. Pada tahap ini anda mengikat diri anda lebih jauh pada orang lain. Anda mungkin membina hubungan primer, dimana orang ini menjadi sahabat anda. Komitmen ini mempunyai berbagai bentuk: perkawinan, membantu orang, atau mengungkapkan rahasia terbesar anda. Tahap ini hanya disediakan untuk sedikit orang saja, kadang-kadang hanya satu, dua, tiga dan empat orang saja.
4. Perusakan Hubungan. Dua tahap berikutnya merupakan penurunan hubungan, ketika ikatan diantara kedua pihak melemah. Pada tahap perusakan anda mulai merasa bahwa hubungan ini mungkin tidaklah sepenting yang anda pikirkan sebelumnya.
5. Pemutusan. Tahap pemutusan adalah pemutusan ikatan yang mempertalikan kedua belah pihak. Jika bentuk ikatan adalah perkawinan maka pemutusan dilambangkan dengan perceraian.

Tetapi yang penelitian maksud pada tingkat keakraban disini adalah tingkat keakraban antara santri dengan ustadz sebagai gurunya. Berdasarkan dari tahapan-tahapan di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa tingkat keakraban antara ustadz dengan santri Masjid Baituramhan bersikap terbuka dalam proses belajar Al-Qur'an, melakukan hubungan baik dengan cara berkomunikasi yang akrab, tidak kaku dan sesuai dengan norma serta aturan yang ada dalam Al-Qur'an dalam artian komunikasi yang efektif terhadap ustadz yang mengajar

## F. Pengertian, Hukum, dan Tujuan Ilmu Tajwid

1. Pengertian ilmu tajwid Tajwid secara bahasa berasal dari kata *jawwada*, *yujawwidu tajwidan* yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Dalam pengertian lain menurut lughoh, tajwid dapat pula diartikan sebagai:

الِإِتْيَانُ بِالْجَيِّدِ

Artinya: Segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan.  
Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah adalah:

عِلْمٌ يُعْرَفُ بِهِ إِعْطَاءُ كُلِّ حَرْفٍ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقُّهُ مِنَ الصِّفَاتِ وَالْمُدُودِ وَغَيْرِ ذَلِكَ كَالْتَّرْتِيقِ وَالتَّفْحِيمِ وَتَحْوِيلِهِمَا

Dengan ilmu tersebut diberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak (*haqqul harf*) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah huruf (*mustahaqqul harf*) dipenuhi. Yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum mad, dan lain sebagainya.

Ilmu Tajwid menurut istilah adalah suatu ilmu pengetahuan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib, dengan menggunakan makhrojnya seperti panjang pendek, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya.

Jadi ilmu tajwid sangat penting bagi para pembaca Al-Qur'an sebagai awal membaca Al-Qur'an yang benar, karena tanpa ilmu tajwid orang membaca Al-Qur'an akan Se-enaknya sendiri.

Seperti membacamembaca bacaan yang lain. Untuk menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an maka dibutuhkan pemahaman ilmu tajwid.

## 2. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Adapun hukum dalam mempelajari ilmu tajwid sebagian ulama berpendapat wajib hukumnya mempelajari ilmu tajwid itu. Dengan alasan dari firman Allah surah Al-Muzammil ayat 4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al- Qur'an itu dengan perlahan-lahan.<sup>17</sup>(Q.S. al-Muzammil/73: 4)

Maksud dari ayat diatas yaitu kalau kita membaca Al-Qur'an sesuai aturan yang ada di dalam ilmu tajwid. Karena Al-Qur'an setiap sholat harus dibaca dan untuk dapat membaca Al-Qur'an (surah Al-Fatihah) dengan baik dan benar maka wajib belajar ilmu Al-Qur'an yaitu ilmu tajwid.

Dalam hal ini Imam Al-Jazaary berpendapat "wajib" benar yaitu pelajarilah ilmu tajwid kewajiban yang pasti karena begitulah Allah menurunkan kepada Nabi Muhammad SAW, membaca Al-Qur'an tak bertajwid itu berdosa dan keji.

## 2. Tujuan mempelajari ilmu tajwid

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah mencapai kesempurnaan dalam penetapan (pengucapan) lafadh Allah sebagaimana yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW yang lisannya lebih fasih. Tujuan yang lain yaitu untuk menjaga lisan dari kesalahan saat membaca kitabullah.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Al-Qur'an dan terjemahan, (Surabaya: Bursa Ilmu, 2012), hal. 35

<sup>18</sup>Acep Abdurrohmin, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Cv. Ponorogo, 2003),

## G. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

### 1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “Taman” berarti taman bacaan, ruang atau gedung tempat membaca buku.<sup>19</sup> Kemudian pengertian yang hampir sama bahwa “Taman” adalah ruang atau rumah tempat membaca buku-buku atau perpustakaan tempat membaca buku-buku.<sup>20</sup> Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia edisi baru taman ialah tempat membaca buku.<sup>21</sup>

Berdasarkan pengertian di atas bahwa “Taman adalah suatu tempat atau ruangan yang dijadikan sebagai tempat aktivitas membaca buku-buku untuk mencari ilmu pengetahuan yang telah disediakan di tempat, di ruangan yang dikenal dengan perpustakaan. Dengan demikian salah satu tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yaitu dengan membaca buku di perpustakaan atau taman.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah suatu wadah atau tempat dimana tempat itu dijadikan sebagai tempat aktivitas belajar mengajar, antara guru sebagai tenaga pendidikan dan murid-murid sebagai peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri, yaitu tujuan pendidikan Al-Qur'an menurut konsep Islam.

---

hal. 70

<sup>19</sup>Muhammad Ali, *kamus Besar bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amali 2002), hal. 486

<sup>20</sup>Wjs, Purwa Darminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1984), hal. 100

<sup>21</sup>Sri Wahyuni, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Pustaka Phoenix 2007), hal. 850

Dengan demikian bahwa TPQ adalah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan usaha terhadap anak-anak agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengajarkan ajaran agamanya itu serta menjadikannya sebagai jalan hidup sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.<sup>22</sup>

## 2. Tujuan Pengajaran TPQ

Tujuan pengajaran TPQ adalah sesuai dengan perkembangan dan pengalaman belajar pada masing-masing kelompok usia anak, dengan demikian bahan pengajaran sendiri. Adapun tujuan dari pengajaran TPQ itu sendiri adalah:

- a. Santri dapat mengagumi dan mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan istimewa dan pedoman hidup

Secara teoritis bahwa TPQ tidak diragukan lagi, untuk menjadikan anak-anak yang memiliki kemampuan, membaca, menulis, memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an, sebagaimana hal ini diungkapkan lembaga pembinaan dan pengembangan (LPP).

TPQ telah menjadikan tumpuan dan harapan umat Islam memberantas buta huruf Al-Qur'an yang kian melanda anak-anak remaja muslim. Maka untuk mencapai tujuan yang luhur dan mulia, menjadi kewajiban kita mendidik anak-anak mengenal Al-Qur'an sejak dini, agar kelak menjadi insan yang mulia, karena

---

<sup>22</sup>Mohammad Amin, *Pengertian Ilmu Pendidikan Islam*, (Pasuruan: Garuda Buana Indah 1992), hal. 80

beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berilmu terampil serta Ber-ahlakul karimah sehingga berguna bagi agama, nusa dan bangsa.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Syamsuddin, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Al-Qur'an*, (Jakarta: Lpptka Bkprmi 1997), hal. 2-4

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Segala sesuatu untuk mencapai target yang diinginkan memerlukan metode. Demikian halnya dengan penelitian, juga memerlukan metode agar cara kerja yang ingin dihasilkan terarah dengan baik. Adapun penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu memaparkan secara mendalam dengan apa adanya secara objektif sesuai dengan data yang dikumpulkan.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.<sup>24</sup>

Penelitian adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci. Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai penelitian yang didasarkan pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung,

---

<sup>24</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2010), hal.72

observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkapan, seperti foto, rekaman, dan lain-lain.<sup>25</sup>

Jenis penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian (*field research*) yang bersifat kualitatif, yakni untuk memperkuat data secara teoritis untuk memperoleh informasi pada responden yang terkait dengan judul sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu penelitian juga menggunakan teknik studi kasus, yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, kelompok, satu organisasi dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah fenomena.

## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini diteliti selama 1 bulan 10 hari di masjid Baiturrahman Timur Indah Raya Kota Bengkulu.

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di masjid Baiturrahman Timur Indah Raya Kota Bengkulu. Alasan dipilihnya lokasi ini karena, berdasarkan observasi awal bahwa peneliti menemukan permasalahan santri Masjid Baiturrahman terhadap Ustadz dan Ustadzah dalam

---

<sup>25</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2010), hal.95

bimbingan mengaji dan kurang memahami pelajaran ilmu tajwid diberikan sama Ustad dan Ustadzah belum sesuai dengan ajaran ilmu tajwid. Hal ini juga diperkuat dengan adanya keluhan beberapa santri yang berkenaan dengan ajaran ilmu tajwid santri Masjid Baiturrahman.

### C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan.<sup>26</sup> Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposivesampling* atau dikenal juga dengan *purposive sampling*, yang merupakan metode atau cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dengan tujuan tertentu. Sampel yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan.<sup>27</sup> Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling paham tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut dianggap sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 2 (dua) katagori yakni :

1. Ustadz dan ustadzah masjid baiturrahman Kota Bengkulu

---

<sup>26</sup>Iskandar, Metodeologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (Jakarta: Gaung Persada Perss 2008), hal. 213

<sup>27</sup>Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta: Salemba Humanika 2012), hal. 106

Kategori informan dalam penelitian ini adalah ustadz dan ustadzah masjid Baiturrahman antara lain Zakirwan, Hermanto, Andi, Anggraini. Penulis menetapkan guru pembimbing masjid Baiturrahman sebagai informan penelitian, karena mereka dinilai memiliki pemahaman yang baik tentang penelitian ini.

2. Wali santri masjid baiturrahman Kota Bengkulu

Wali santri masjid baiturrahman Kota Bengkulu juga menjadi informan dalam penelitian ini, yakni Fitri Susanti, Azizah, Rika Kardila. Keterlibatannya dalam mengasuh anak di rumah diharapkan mampu memberikan data yang baik tentang penelitian ini.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian kualitatif ada dua macam yaitu:

1. Sumber data primer

Menurut Sugiyono, sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>28</sup> Jadi, sumber data primer adalah sumber data yang menjadi utama dalam penelitian ini di peroleh dari ustadz yang mengajar TPQ masjid Baiturrahman

2. Sumber data sekunder

Menurut Sugiyono, sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jadi, sumber data sekunder adalah data yang menjadi penun-

---

<sup>28</sup>Febrina Theresia, BAB III METODE PENELITIAN, diakses dari [http://www.academia.edu/5449167/BAB III Metode Penelitian](http://www.academia.edu/5449167/BAB_III_Metode_Penelitian), Pada tanggal 12 November pukul 15:53

jang data utama, yang di peroleh dari santri masjid Baiturrahman Timur indah Raya Kota Bengkulu.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data Informan**

Suatu penelitian memerlukan data dan informasi yang berguna untuk bahan pemecahan masalah yang ditemukan dalam penelitian tersebut, untuk itu diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar penelitian mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk memperoleh data penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data berupa:

##### **1. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung.

Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.158-159

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka menengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>30</sup>

Berdasarkan kriteria dalam pemilihan informan maka penulis melakukan wawancara kepada 7 informan. Profil singkat informan dalam penelitian ini di (Tabel 5 Bab 4 Halaman 60)

## 3. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, penelitian dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.<sup>31</sup>

Sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan foto dan lain sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai letak geografis, keadaan masjid, dan

---

<sup>30</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 203

<sup>31</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 81

kegiatan-kegiatan yang di terima santri yang berkaitan pembentukan prilaku santri.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Penelitian menggunakan teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Penelitian menggunakan keabsahan data triangulasi dengan sumber, sesuai dengan pendapat Moleong, yaitu bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>32</sup>

Trianggulasi data diartikan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.<sup>33</sup>

Data tersebut diperoleh dari ustadz yang mengajar santri masjid Baiturrahman Timur Indah Raya Kota Bengkulu, sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik penggabungan data dan berbagai sumber data. Penelitian menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama dan serentak, dengan demikian data diperoleh benar-benar abash.

#### **F. Teknik Analisa Data**

---

<sup>32</sup>Lexy . J. Moelong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung:PT.Remaja Rosadakarya, 2007), hal.330

<sup>33</sup>Sugiono,*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.241

Analisa data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.<sup>34</sup>

Adapun analisa data yang dilakukan peneliti dalam kegiatan penelitian ini melalui beberapa langkah antara lain:

1. Penela'ahan data

Data yang dikumpulkan dipilih untuk menentukan data yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini. Data yang terkumpul dipelajari untuk memilih data yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.

2. Reduksi data

Yakni proses penyempurnaan data, kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data yang berasal dari lapangan.

3. Penyajian data

Merupakan pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Dalam penyajian ini seluruh data-data di lapangan yang berupa dokumentasi, hasil wawancara dan hasil observasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang proses pembentukan komunikasi efektif santri masjid Baiturrahman kota Bengkulu.

---

<sup>34</sup>Marjono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.39

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang di ungkapkan dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

## **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

### **1. Sejarah Berdirinya Masjid Baiturrahman Kota Bengkulu**

Masjid Baiturrahman Kota Bengkulu terletak di sebelah selatan Kota Bengkulu, tepatnya di jalan Timur Indah Raya Kelurahan Sido Mulyo, Kecamatan Gading Cempaka, Kabupaten Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, Masjid Baiturrahman ini terletak di pinggiran jalan raya dan perumahan penduduk, sehingga anak-anak yang mengaji di sini cukup banyak.

Pada tahun 1990 dengan semangat tinggi dan kerja keras panitia dan dorongan serta bantuan dari warga pada umumnya pembangunan fisik Masjid mulai dibangun, akhirnya pertengahan tahun 1991 Masjid Baiturrahman sudah dapat digunakan untuk kegiatan shalat Jum'at serta kegiatan-kegiatan lainnya yang ditandai dengan peresmian oleh Wali Kota Bengkulu Bapak Drs. Chairul Amri.

Saat ini Masjid Baiturrahman di ketuai oleh Bapak Mukhtaridi Baijuri jumlah santri sudah berjumlah 83 santri 50 santri IQRO dan 33 santri Al-Qur'an, dikerenakan keterbatasan ruang belajar dan juga dalam proses pengembangan jumlah tenaga pengajar berjumlah 4 orang.

### **2. Visi dan Misi TPQ Masjid Baiturrahman Kota Bengkulu**

a. Visi : 39

Membentuk generasi Qur'ani berakhlak mulia yang dapat membaca Al-Qur'an memahami isi kandungan Al-Qur'an dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga terciptanya masyarakat Islami.

b. Misi :

1. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
2. Membentuk pribadi muslim sejak usia dini dengan penekanan Akhlaqul Karimah
3. Menyiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan zaman
4. Mengenalkan dan menanamkan isi kandungan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup muslim sejak usia dini.

### **3. Daftar Guru TPQ Masjid Baiturrahman Kota Bengkulu**

Masjid Baiturrahman Kota Bengkulu yang pembelajarannya lebih mengedepankan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Jumlah guru di Masjid Baiturrahman Kota Bengkulu adalah 4 orang.

Tugas utama guru pembimbing adalah mendampingi anak didik untuk mengenalkan dan memberikan pemahaman pada santri dalam membaca Al-Qur'an maupun membaca IQRO. Selain itu juga berkewajiban menjaga dan mendidik santri agar menjadi terampil dan berakhlak mulia. Adapun data guru TPQ di Masjid Baiturrahman Kota Bengkulu sebagai berikut :

**Tabel 2**

**Jumlah Guru TPQ masjid Baiturrahman Kota Bengkulu**

**Tahun Ajaran 2018/2019**

<b>N0</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	Zakirwan	Ketua TPQ
2	Hermanto	Sekretaris TPQ
3	Andi	Guru Pembimbing
4	Anggraini	Guru Pembimbing

*Sumber Data: Dokumentasi Masjid Baiturrahman Timur Indah Raya Kota Bengkulu tahun 2018*

#### **4. Sarana dan Prasarana Masjid Baiturrahman Timur Indah Raya Kota Bengkulu**

Sarana dan Prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk membantu dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi dan wawancara, kondisi fisik bangunan secara keseluruhan diketahui bahwa dalam keadaan yang baik serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar. Bangunan-bangunan yang terdapat di Masjid Baiturrahman Timur Indah Raya Kota Bengkulu ini tertata dengan rapi dan baik. Adapun bangunan yang terdapat Masjid Baiturrahman Timur Indah Raya Kota Bengkulu yaitu:

1. Halaman yang terdiri dari:
  - a. Halaman depan Masjid Baiturrahman untuk parkir mobil dan motor
  - b. Halaman belakang untuk bermain yang dilengkapi dengan lapangan dan rumput yang bersih.

Secara terperinci bangunan Masjid Baiturrahman Timur Indah Raya Kota Bengkulu dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 3**

**Saran dan Prasarana Masjid Baiturrahman Timur Indah Raya  
Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Nama Ruanagan	Jumlah
1	Tempat Hudhu	2
2	Mimbar Masjid	1
3	Tempat Belajar Bersama	2
4	Gudang Masjid	2
5	Ruang Penjaga Masjid	1
6	Tempat Parkiran Motor dan Mobil	1
Jumlah		9

*Sumber Data: Dokumentasi Masjid Baiturrahman Timur Indah Raya Kota Bengkulu tahun 2018.*

2. Perlengkapan masjid yang terdiri dari:

- a. Al-Qur'an : 25 buah
- b. Iqro : 20 buah
- c. Lemari Buku : 1 unit
- d. Kotak Amal : 2 unit
- e. Microfon : 2 unit
- f. Lemari Mukenah : 1 unit

g. Lemari Al-Qur'an dan Iqro	: 2 unit
h. Ambal Masjid	: 30 buah
i. Meja Belajar TPQ	: 20 buah
j. Meja Guru	: 4 buah
k. Tempat Sandal Masjid	: 2 unit
l. Papan Masjid	: 7 unit
m. Mading Masjid	: 1 unit
n. Kipas Anggin	: 15 buah
o. Bola Lampu Masjid	: 13 buah
p. Keran Hudhu Masjid	: 20 buah
q. Kamera CCTV	: 4 unit
r. Hordeng	: 2 unit
s. Kaset	: 6 buah
t. Buku Ceramah Masjid	: 70 buah
u. Lemari Rebana	: 2 unit

## **B. Deskripsi Temuan Penelitian**

## 1. Profil Informan

Berdasarkan kriteria dalam pemilihan informan maka penulis melakukan wawancara kepada 7 informan. Berikut profil singkat informan dalam penelitian ini:

**Tabel 4**  
**Profil Informan**

No	Nama	Alamat	Jabatan	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Umur
1	Zakirwan	Timur Indah 1	Ketua TPQ	Berdagang Telor Ayam	SMA	53
2	Hermanto	Timur Indah 1	Sekretaris TPQ	Berdagang Sepatu	SMA	36
3	Anggraini	Air Sebakul	Guru Pembimbing	Mahasiswa	SMA	21
4	Andi	Padang Harapan	Guru Pembimbing	Mahasiswa	SMA	23
5	Fitri Susanti	Timur Indah 2	Wali Santri	Berdagang Baju	SMA	39
6	Azizah	Hibrida 9	Wali Santri	Berdagang Pangsit	SMA	26
7	Rika Kardila	Kompi	Wali Santri	Berdagang Kosmetik	SMK	25

## 2. Hasil Observasi pada Guru Pembimbing di Masjid Baiturrahman

**Timur Indah Raya Kota Bengkulu**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Masjid Baiturrahman Timur Indah Raya, proses bimbingan mengaji setiap hari Senin sampai Sabtu, mulai pukul 16:00 WIB semua santri telah berkumpul di halaman masjid mereka bermain dan duduk sambil menunggu teman-teman yang baru datang, ketika pukul 16:15 WIB Guru memasuki Masjid dan menyapa dengan salam semua santri, Kemudian santri memberikan salam kepada Guru dan langsung membaca surah Al-Fatihah sebelum proses bimbingan mengaji, santri mempersiapkan Al-Qur'an dan IQRO serta perlengkapan belajar lainnya setelah perlengkapan bimbingan telah dipersiapkan dengan baik, Guru mulai memotivasi santri dan mengulang kembali materi ilmu tajwid sebelumnya, Guru membaca 1 ayat Al-Qur'an dan menjelaskan kepada santri ilmu tajwid ayat yang telah dibacakan oleh Guru. Setelah Guru menjelaskan ilmu tajwid, santri meneruskan ayat yang telah dibaca oleh Guru, bagi santri yang salah membaca Al-Qur'an maka Guru menegur dengan bahasa yang lembut.

Sebelum proses bimbingan mengaji selesai pukul 17:30 WIB Guru mengingatkan kembali kepada semua santri bahwa dipertemuan berikutnya akan diadakan pengambilan nilai, kemudian bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa dan memberikan salam.<sup>35</sup>

### **3. Hasil Temuan Penelitian**

---

<sup>35</sup> Hasil Observasi, Jum'at 23 Februari 2018 di masjid Baiturrahman.

a. Temuan Penelitian Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Pada Santri.

Untuk melihat metode dan beberapa aspek dalam bimbingan mengaji santri di Masjid Baiturrahman Timur Indah Raya Kota Bengkulu maka penulis melakukan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

Sesuai dengan tujuan dari penulis, penulis akan menguraikan hasil wawancara sebagai berikut ini.

1) Pelaksanaan Bimbingan Mengaji

Untuk melihat pelaksanaan bimbingan mengaji di Masjid Baiturrahman ini penulis langsung mengikuti bimbingan mengaji setiap sorenya selama 1 bulan 10 hari. Pelaksanaan bimbingan mengaji ini dilaksanakan sesudah santri memasuki Masjid. Santri berangkat dari rumah masing-masing lalu tiba di Masjid Baiturrahman mereka yang langsung bermain dan duduk sambil menunggu teman-teman yang baru datang dan menunggu tiba pukul 16:00 WIB, ketika pukul 16:15 WIB mereka dibimbing mengaji dan bimbingan keagamaan yang lainnya seperti doa sehari-hari, surah pendek didalam Al-Qur'an, praktik solat 5 waktu, praktik tata cara pengambilan air huduk dan menulis Al-Qur'an.

2) Materi Bimbingan Mengaji

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa pelaksanaan bimbingan mengaji di Masjid Baiturrahman dengan materi pengajaran pada masalah bacaan, beberapa hal yang dirasa dibutuhkan bagi perkembangan santri di Masjid Baiturrahman ini.

Hasil wawancara dengan Bapak Zakirwan selaku ketua TPQ dan IQRO Masjid Baiturrahman Kota Bengkulu Beliau mengatakan:

Metode bimbingan yang diberikan pada santri di Masjid Baiturrahman ini meliputi 4 aspek yaitu

- a) Mendalami ilmu tajwid
- b) Memperbaiki tingkah laku santri
- c) Menghafal surah pendek
- d) Memberikan pemahaman tentang ajaran agama Islam

Bimbingan ini diwajibkan seluruh santri yang belajar disini, seperti pembinaan masalah ilmu tajwid yaitu panjang pendek dalam membaca Al-Qur'an, pembinaan akhlak yaitu tentang bagaimana sikap santri untuk bersikap pada guru pembimbing, orang tua dan teman sebaya, pembinaan akidah yaitu tentang keimanan dan keislaman yang ada di diri santri itu sendiri.<sup>36</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Hermanto selaku sekretaris, dan sekaligus Ustadz pembimbing TPQ Masjid Baiturrahman Kota Bengkulu beliau menambahkan bahwa selain membimbing santri mengaji, guru disini juga di fokuskan pada masalah Ibadah, Akidah dan Akhlak pada setiap santri TPQ. Supaya santri yang di bimbing oleh guru disini terlatih dari kecil hingga dewasa nantinya.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa pengajaran yang ada di Masjid Baiturrahman tersebut tidak hanya mengaji saja, akan tetapi mengutamakan masalah Ibadah, Akidah dan Akhlak santri TPQ di Masjid Baiturrahman Kota Bengkulu.

---

<sup>36</sup>Hasil wawancara, Senin 26 Februari 2018 di masjid Baiturrahman

<sup>37</sup>Hasil wawancara, Selasa 27 Februari 2018 di masjid Baiturrahman

### 3) Metode Bimbingan Mengaji

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa dalam pelaksanaan bimbingan mengaji di Masjid Baiturrahman menggunakan metode individu dan kelompok dengan cara belajar sambil menyanyi untuk menghilangkan kejenuhan pada santri dan meningkatkan perkembangan kreatifitas santri.

Selanjutnya Ibu Anggraini selaku Ustadzah pembimbing santri IQRO di Masjid Baiturrahman Kota Bengkulu mengatakan:

Metode yang saya terapkan kepada santri IQRO ini lebih banyak bermain dan menyanyi serta membuat mereka tidak bosan dikarenakan santri IQRO memang belum mampu untuk mengaji secara serius, dalam memahami dan menghafal huruf Hijahiyah mereka masih susah. Jadi ketika menyanyi sering saya sisipkan nasihat-nasihat serta memotivasi santri IQRO untuk beriman kepada Allah dan berakhlak atau bersikap santun kepada yang lebih tua dari kita.<sup>38</sup>

Hasil wawancara tersebut, dapat penulis jelaskan bimbingan mengaji di Masjid Baiturrahman menggunakan cara atau metode bimbingan yang disesuaikan dengan santri yang diajari dan tetap membuat santri IQRO senang bimbingan yang sambil bermain. Menyanyi untuk menghilangkan kejenuhan pada santri dan meningkatkan perkembangan kreatifitas santri IQRO.

### 4) Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Mengaji

---

<sup>38</sup>Hasil wawancara, Rabu 28 Februari 2018 di masjid Baiturrahman

Proses pelaksanaan bimbingan mengaji ini merupakan upaya dalam menanamkan pemahaman tentang betapa pentingnya belajar membaca Al-Qur'an dan IQRO dari usia dini hingga dewasa nantinya, memahami ilmu tajwid yang ada di Al-Qur'an maupun IQRO serta membekali pada diri santri dengan sikap dan akhlak yang mulia serta bisa menguasai ilmu tajwid. Selain itu bimbingan ini berusaha untuk mengembangkan dan mendalami ilmu tajwid, memperbaiki tingkah laku, menghafal surat pendek dan memberikan pemahaman tentang ajaran agama Islam. Melalui kegiatan bimbingan sambil bermain.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan mengaji pada santri adalah:

- a) Waktunya Se-sudah solat Azsar hari
- b) Dilaksanakan secara bersama-sama
- c) Bisa lebih menyenangkan melaksanakannya
- d) Lebih terasa kebersamaannya

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Hermanto selaku Ustadz pembimbing TPQ di Masjid Baiturrahman Kota Bengkulu mengatakan bahwa:

Faktor pendukung dalam melaksanakan bimbingan mengaji ini karena dilakukan pada waktu sore dan dilakukan secara bersama-sama selain itu adanya selingan bermain dan menyanyi sehingga santri tetap terlihat senang.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Hasil wawancara, Selasa 27 Februari 2018 di masjid Baiturrahman

Dari hasil wawancara tersebut, dapat penulis jelaskan bahwa faktor pendukung dalam bimbingan mengaji pada santri yaitu suasana sore hari dan dilakukan dengan cara bersama-sama serta menyenangkan untuk menimbulkan rasa kebersamaan dalam diri santri.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan mengaji pada santri adalah:

- a) Waktu sore santri banyak yang tidak serius membaca Al-Qur'an dan IQRO.
- b) Santri hanya ingin bermain saja.
- c) Mudah terpengaruh dengan teman-teman yang kurang baik.

Dalam pelaksanaan bimbingan mengaji pada santri yang dilakukan secara bersama-sama tentunya ada faktor penghambat baik dari faktor internal maupun eksternal.

Hasil wawancara dengan Ibu Anggraini Ustadzah pembimbing IQRO di Masjid Baiturrahman Kota Bengkulu mengatakan:

Faktor penghambat yang datang dari diri santri atau internal adalah mereka ada yang tidak serius dan malas-malasan untuk melakukan aktivitas namun jika diajak untuk bermain mereka langsung semangat, disisi lain faktor dari eksternal dapat saya temuin masih banyak santri yang mudah terpengaruh dengan teman sebelahnya yang tidak mau diajarin untuk mengaji. Jadi kami selaku pembimbing harus bersabar

dan mendampingi santri yang belajar di Masjid Baiturrahman ini.<sup>40</sup>

Maka dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa faktor pelaksanaan bimbingan mengaji yang dilakukan secara bersama-sama baik pendukung dan penghambat yaitu: waktu sore dan dilakukan sambil bermain bersama-sama serta suasana yang menggembirakan bagi santri, sedangkan faktor penghambatnya yaitu: ketika waktu sore santri juga ada yang masih malas dan masih mudah terpengaruh dengan teman-temannya. Menurut penulis peran Ustadz dan Ustadzah pembimbing sangat membantu dalam proses bimbingan ini dengan pendampingan yang terasa nyaman bagi anak serta bersikap sabar dan lembut kepada santri yang di ajari.

#### 5) Kredibilitas Guru Pembimbing

Untuk mengetahui suatu kredibilitas dan kompetensi seorang guru pembimbing maka penulis melakukan wawancara kepada beberapa informan, menurut perkataan Bapak Zakirwan selaku ketua TPQ dan IQRO di Masjid Baiturrahman Kota Bengkulu beliau mengatakan bahwa:

Untuk menjaga kredibilitas pengajar di Masjid Baiturrahman Kota Bengkulu, kami senantiasa musyawarah yang bertujuan untuk membimbing santri kearah yang lebih baik yaitu dengan melakukan

- a) Pelatihan tenaga pengajar yang berpengalaman dalam ilmu tajwid

---

<sup>40</sup>Hasil wawancara, Rabu 28 Februari 2018 di masjid Baiturrahman

- b) Pelatihan dalam membimbing santri membaca Al-Qur'an dan IQRO
- c) Pelatihan psikologi perkembangan santri yang di bimbing<sup>41</sup>

Senada dengan pendapat Bapak Andi selaku Ustadz pembimbing IQRO mengatakan:

Selain kemampuan seorang guru pembimbing yang sangat dituntut untuk menguasai ilmu tajwid, namun dalam menghadapi santri yang diajarin diutamakan bagi seorang Ustadz pembimbing di Masjid Baiturrahman Kota Bengkulu adalah rasa sayang pada santri, sabar dan lemah lembut kepada santri.<sup>42</sup>

#### 6) Hasil Observasi Pada Wali Santri di Masjid Baiturrahman Timur Indah Raya Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Masjid Baiturrahman Timur Indah Raya, pukul 16:00 WIB wali santri sudah mengantarkan anaknya ke masjid Baiturrahman dan ada juga wali santri duduk sambil menunggu anaknya pulang dan memantau proses jalannya bimbingan mengaji di dalam masjid bimbingan mengaji setiap hari Senin sampai Sabtu, setelah pukul 16:40 WIB santri diberikan oleh Guru waktu istirahat 15 menit, santri langsung menghampiri orang tuanya untuk meminta uang belanja dengan bahasa sopan dan ada juga santri bermain sama temannya di waktu istirahat berlangsung, pukul 17:00 WIB semua santri Al-Qur'an dan IQRO masuk kembali melanjutkan belajar, setelah pukul 17:30 WIB semua san-

---

<sup>41</sup>Hasil wawancara, Senin 26 Februari 2018 di masjid Baiturrahman

<sup>42</sup>Hasil wawancara, Kamis 1 Maret 2018 di masjid Baiturrahman

tri membaca doa pulang setelah membaca doa santri bersalaman kepada Guru untuk pulang di luar masjid Wali santri sudah menunggu untuk menjemput anaknya.<sup>43</sup>

Ditambah pula oleh ungkapan Ibu Fitria Susanti selaku Wali santri beliau mengatakan:

*Menurut pengamatan saya Ustadz dan Ustadzah pembimbing di Masjid Baiturrahman iko mereka akrab dekek santri dan Ustadz pembimbing disiko jugo bersikap sabar, lemah lembut dan dalam membimbing Ustadz disiko makai bahaso halus. Contohnyo pas santri TPQ dan IQRO mengaji terdapat kesalahan ditegur dekek bahaso halus pulo*".(Menurut pengamatan saya para Ustadz dan Ustadzah pembimbing di Masjid Baiturrahman ini mereka akrab dengan santri dan Ustadz pembimbing disini juga bersikap sabar, lemah lembut dan dalam membimbing Ustadz disini menggunakan bahasa halus. Contohnya ketika santri TPQ dan IQRO mengaji terdapat kesalahan ditegur dengan bahasa halus pula).<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa kredibilitas guru pembimbing itu sangat diperlukan untuk mewujudkan visi dan misi tersebut. Upaya menjaga kredibilitas guru pembimbing dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagaimana hasil wawancara di atas dan seorang Ustadz pembimbing juga dianjurkan untuk memiliki sikap yang bersahabat dengan santri yang di ajari, rasa sayang pada santri, sabar dan lemah lembut.

#### 7) Temuan Penelitian Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Mengaji Pada Santri

---

<sup>43</sup>Hasil Observasi, Sabtu 24 Februari 2018 di masjid Baiturrahman

<sup>44</sup>Hasil Wawancara, Jum'at 2 Maret 2018 di masjid Baiturrahman

Untuk melihat hasil atau dampak dari bimbingan mengaji pada santri ini dapat dilihat dalam tingkah laku sehari-hari dan kemampuan santri dalam menyerap ilmu tajwid yang diberikan pada santri oleh guru pembimbing hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Zakirwan selaku kepala TPQ dan IQRO sekaligus beliau yang mengkoordinir bimbingan mengaji tersebut mengungkapkan bahwa:

Setelah santri diberi bimbingan mengaji secara bersama maka santri akan lebih baik dalam berperilaku baik di dalam masjid maupun di luar masjid. Contohnya ketika santri melaksanakan proses mengaji maka mereka bisa lebih tenang, tertib serta tidak saling mengganggu satu sama lainnya dan ketika di luar masjid santri juga terlihat rukun dan tidak saling mengganggu di antara mereka. Selain itu ilmu tajwid yang diberikan pada santri dapat tertanam di dalam diri mereka sebagai pembiasaan. Contohnya ketika gurunya datang santri TPQ banyak bertanya sekarang kita mau mengaji surat apa pak Ustad.<sup>45</sup>

Ibu Azizah selaku Wali santri mengatakan: *bimbingan yang ada di Masjid Baiturrahman ikosayo raso sudah berhasil wujudkan visi dan misi walaupun idak seratus persen. Contohnyo anak sayo belum biso baco tulis dan pas disuruh solat selalu lari, kurang lebih limo bulan belajar anak sayo sudah biso membaco dan mengaji bahkan passolat masuk anak sayo idak disuruh lagi mintak dikawani solat. Disikolah sayo raso berhasil upayopenanaman pado anak dan pembiasaan pado prilaku positif*".(bimbingan yang ada di Masjid Baiturrahman ini saya rasa sudah berhasil wujudkan visi dan misi walaupun tidak seratus persen. Contohnya anak saya belum bisa baca tulis dan ketika disuruh shalat selalu lari, kurang lebih lima bulan belajar anak saya sudah bisa membaca dan mengaji bahkan ketika shalat masuk anak saya tidak disuruh lagi minta dikawani shalat. Disinilah saya rasa

---

<sup>45</sup>Hasil wawancara, Senin 26 Februari 2018 di masjid Baiturrahman

keberhasilan upaya penanaman pada anak dan pembiasaan pada perilaku positif).<sup>46</sup>

Berdasarkan wawancara dengan informan lainnya yaitu Bapak Hermanto selaku Sekretaris dan Ustadz pembimbing TPQ beliau mengatakan bahwa:

Saya rasa banyak dampak dari bimbingan mengaji seperti pengamatan saya selama membimbing mereka ketika santri baru masuk mereka sulit diarahkan dan diantara mereka bahkan saling bermain-main saja serta mengganggu teman-temannya. Setelah beberapa bulan santri diberikan bimbingan mereka mempunyai pemahaman tentang keimanan dan keislaman dan mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang positif. Selain itu pada setiap harinya santri menjadi terbiasa untuk bersikap tenang pada teman-temannya serta serius ketika melaksanakan proses mengaji.<sup>47</sup>

Senada yang disampaikan Ibu Rika Kardila selaku wali santri beliau mengatakan bahwa:

*Perubahan pada anak saya sudah saya rasai pas anak saya belajar di Masjid Baiturrahman. Anak saya udah mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti berdoa sebelum makan, tidur serta waktu shalat datang anak saya tidak sulit diperintah". (Perubahan pada anak sudah saya rasai ketika anak saya belajar di Masjid Baiturrahman. Anak saya sudah mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti berdoa sebelum makan, tidur serta waktu shalat datang anak saya tidak sulit diperintah).<sup>48</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa hasil atau dampak dari pelaksanaan bimbingan mengaji pada santri dapat menanamkan pada diri santri tentang dasar-dasar ilmu

---

<sup>46</sup>Hasil wawancara, Senin 5 Maret 2018 di masjid Baiturrahman

<sup>47</sup>Hasil wawancara, Selasa 27 Februari 2018 di masjid Baiturrahman

<sup>48</sup>Hasil wawancara, Selasa 6 Maret 2018 di masjid Baiturrahman

tajwid, keimanan dan ketaqwaan serta membekali diri santri dengan sikap dan akhlak yang mulia.

Hasil observasi penulis juga sama halnya apa yang dikatakan oleh informan bahwa pelaksanaan bimbingan mengaji pada santri akan dampak positif pada santri, selain itu dapat mengembangkan kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kreativitas pada diri santri sebagaimana terprogram dalam kegiatan berbasis sebelum masuk ke dalam masjid meletakkan sandal pada tempatnya dan membaca surat Al-Fatihah sebelum Ustadz membimbing mengaji.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari proses penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Baiturrahman Timur Indah Raya Kota Bengkulu telah berhasil sebagai Masjid yang berfungsi sebagai agen dalam memerankan salah satu program unggulannya dalam bidang membaca Al-Qur'an yakni.

Dari hasil penelitian diatas maka dapat diambil beberapa indikator diantaranya:

1. Pelaksanaan bimbingan mengaji pada santri akan menjadi modal pemahaman pada diri santri untuk menghadapi masa perkembangan selanjutnya.

2. Bimbingan mengaji sangat diperlukan bagi santri untuk menanamkan pemahaman dan pembiasaan bagi santri akan hal-hal yang positif baik dalam perbuatan maupun perkataan santri.
3. Kredibilitas dan kompetensi guru pembimbing sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan bimbingan membaca Al-Qur'an.

Bimbingan membaca Al-Qur'an di Masjid Baiturrahman Timur Indah Raya Kota Bengkulu ini dilaksanakan secara bersama-sama dimulai pukul 16:00 WIB sampai pukul 17:30 WIB bimbingan yang diberikan pada santri di Masjid Baiturrahman meliputi 3 aspek yaitu pemahaman dalam bidang Membaca Al-Qur'an, Ilmu Tajwid dan ke-Agamaan, di Masjid Baiturrahman Timur Indah Raya Kota Bengkulu berbeda dengan masjid yang lainnya, bimbingan dalam menanamkan pemahaman pada santri akan keimanan dan ke-Islaman ini lebih ditekankan seperti pembinaan pada masalah tata cara membaca Al-Qur'an, ilmu Tajwid, Ibadah, aqidah dan Akhlak.

Selain hal tersebut diatas dilakukan juga pengembangan pada santri tentang 4 aspek pengajaran yaitu kemampuan mendalami ilmu tajwid, kemampuan memperbaiki tingkah laku santri, kemampuan menghafal surah pendek dan kemampuan memberikan pemahaman tentang ajaran agama Islam. Dilakukan dengan metode atau cara pendekatan pada santri sesuai dengan usia mereka yaitu dengan penuh perhatian, kasih sayang dan lemah lembut. Semua ini merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi agar santri dapat memenuhi tugas-tugas perkembangannya dan juga sebagai

modal dalam hal yang positif ketika santri beranjak pada masa perkembangan selanjutnya.

Pentingnya bimbingan mengaji merupakan untuk memenuhi kebutuhan santri yang dibimbing agar kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu Tajwid. Selain itu bimbingan agama Islam mempunyai tujuan untuk membina mental dan moral santri kearah yang lebih sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan teori ditemukan oleh Herdian Maulana dalam BAB II melalui teori Komunikasi efektif. Menurutnya dalam berkomunikasi kepada orang lain harus memenuhi 5 aspek yaitu Kejelasan (clarity), Ketepatan (accuracy), Konteks (context), Budaya, dan Alur ( flow).<sup>49</sup> Pada kenyataan ini maka manusia sejak dilahirkan mempunyai rasa ketergantungan. Melalui pengalaman-pengalaman yang diterima dari lingkungan itu kemudian terbentuklah rasa keagamaan pada diri manusia. Terbukti dalam penelitian ini pada masalah membaca Al-Qur'an, banyak sekali santri yang belum memahami ilmu tajwid yang ada didalam Al-Qur'an, dan juga pada masalah Ibadah yaitu shalat, puasa dan lain-lain. Akhlak yaitu tentang bagaimana sikap santri untuk bersikap pada guru pembimbing, orang tua, dan teman sebaya.

Adapun kredibilitas dan kemampuan guru pembimbing sangat menentukan keberhasilan dari bimbingan membaca Al-Qur'an tersebut selain kemampuan dalam menguasai ilmu tajwid dalam membimbing santri dian-

---

<sup>49</sup>Herdian Maulana, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*, (Jakarta Barat: Permata Puri Media, 2013), hal. 162-163

jurkan pula untuk memiliki sikap yang bersahabat dengan santri, rasa sayang pada santri, ulet, lemah lembut, sabar dan santun.

Dampak pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an pada santri terhadap pemberian pemahaman dan proses pembiasaan dalam hal-hal positif, ini sangat terasa dalam kehidupan mereka, santri yang sudah dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman tentang ilmu tajwid. Tentu lebih menyenangkan dimata orang santri dan merupakan sebuah kebanggaan yang tak terhingga nilainya.

Dalam melaksanakan bimbingan membaca Al-Qur'an tentunya tidaklah mudah karena faktor lingkungan juga berpengaruh dalam prose bimbingan. Misalnya masih ada santri yang sukanya mengganggu dan tidak mau memperhatikan nasihat guru pembimbing. Untuk mengajak santri yang demikian diperlukan penanganan yang ekstra dan juga dapat dilakukan dengan upaya-upaya menyenangkan bagi santri agar dapat kembali memperhatikan membaca Al-Qur'an atau nasihat dari guru pembimbing seperti dengan diajak bernyanyi dan diadakan permainan-permainan yang dapat membuat senang serta mengembangkan kreativitas santri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam persiapan bimbingan mengaji yang dilakukan santri masjid Baiturrahman Timur Indah Raya Kota Bengkulu, sebelum dilaksanakannya mengaji semua santri membaca surah Al-Fatiha secara bersama sama, selanjutnya ustadz membaca surah Al-Imran ayat 1 sampai 2 dan menjelaskan hukum ilmu Tajwid yang sudah dibaca oleh ustadz selama 15 menit, selanjutnya ustadz memerintahkan santri untuk melanjutkan ayat yang telah dibaca oleh ustadz, selanjutnya ustadz menanyakan kepada santri apa hukum ilmu tajwid yang telah dibaca tadi, proses mengaji dilaksanakan pukul 16:00 sampai 17:30 WIB yang dilakukan setiap hari Senin sampai Sabtu. Santri saat dibimbing membaca Al-Qur'an bersama sama dipimpin langsung oleh ustadz dan ustadzah berjalan dengan lancar dan memperhatikan apa yang diajari oleh ustadz dan ustadzah. Santri yang berjumlah 83 orang dari Iqro dan Al-Qur'an, dalam membimbing menggunakan bahasa yang tegas supaya santri disiplin membaca Al-Qur'an akan tetapi didikan itu untuk memberikan kasih sayang dan motivasi kepada santri terutama santri Al-Qur'an. Adapun hukuman yang diberikan kepada santri berupa hukuman kecil seperti memarahi santri dengan bahasa yang lembut dan santri di perintah berdiri dengan menjewer telinga sendiri.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

- a) Peranan guru pembimbing sangat dominan dalam membentuk karakter santri sehingga harus dapat menempatkan dirinya sebagai panutan yang dapat memberikan teladan yang baik di lingkungan keluarga, lingkungan masjid, maupun lingkungan masyarakat.
- b) Guru pembimbing lebih mengembangkan strategi yang dapat membuat santri aktif membaca Al-Qu'an maupun IQRO dan mempraktikkan nilai-nilai Islam yang ada di Al-Qur'an dan Hadis.
- c) Kepada seluruh Jama'ah khususnya yang ada di masjid Baiturrahman agar lebih meningkatkan secara maksimal ibadah shalat dan membaca Al-Qur'an setiap harinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- AbdurrohminAcep, *PedomanIlmuTajwid*, (Bandung: Cv.Ponogoro, 2013),
- A Devito Joseph, *KomunikasiAntarManusiaKuliahDasar*, (Jakarta: Profesional Books, 1997),
- Al-Qur'an danTerjemahan, (Surabaya: Bursa Ilmu, 2012),
- Ba Abdullah Asy'ari, *PelajaranTajwid*, (Surabaya: Apollo, 2010),
- DarajatZakiah, *MetodologiPengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001),
- FebrinaTheresia, BAB III *METODE PENELITIAN*, diaksesdari [http://www.academia.edu/5449167/BAB III MetodePenelitian](http://www.academia.edu/5449167/BAB_III_MetodePenelitian), Pada tanggal 12 November pukul 15:53
- [Http://www.scribd.com/doc/258831974/103111152\\_Bab](Http://www.scribd.com/doc/258831974/103111152_Bab) 2- pdf.Diunduhpada tanggal 18 Juli 2018 Pukul 20.00 WIB
- Harapan Edi, *KomunikasiAntarpribadi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014),
- HasanAbdillahFirmanzah, *EnsiklopediaAkhlakMulia*, (Jakarta: Media Jaya, 2012),
- IriantaraYosal, *KomunikasiPembelajaran*, (Bandung: SimbiosisRekatama Media, 2014),
- JawasYazid Bin Abdul Qadir, *MenuntutIlmuJalanMenujuSurga*, (Jawa Barat: Pustaka Al-Taqwa, 2016),
- KorijaZuriarti, 2011, *SkripsiEtikaKomunikasi Islam MahasiswaDakwah*, (Bengkulu: 2011),
- Leo Susanto, *KiatJituMenulisSkripsi, Tesis, danDesrtasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013),
- Learniseasy.com
- Mahmud, *EtikaKomunikasi Islam*, (Bandung: PustakaSetia, 2012),
- Ma'arifBambangSaiful, *PsikologiKomunikasiDakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2015),
- Mufid Muhammad, *EtikadanFilsafatKomunikasi*, (Jakarta: Kencana Jaya, 2009),

- M HardjanaAgus, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. (Yogyakarta: Kanisius, 2013),
- MaulanaHerdiyan, *PsikologiKomunikasidanPersuasi*, (Jakarta Barat: Permata Sari, 2013),
- Mastuki, *KebangkitanKelasMengahSantri*,(Tangerang Selatan: Pustaka Dunia, 2010),
- Margono, *MetodePenelianPendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2009),
- MoelongLexy J, *MetodePenelitianKualitatif*, (Bandung: Pt.Remaja Rosadakarya, 2007),
- Marjono, *MetodologiPenelitianPendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2009),
- NaimNgainum, *Dasar-DasarKomunikasiPendidikan*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016),
- Ruben Brent D, *KomunikasidanPerilakuManusia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014),
- Sukardi, *MetodePenelitianPendidikan*, (Jakarta: Pt.BumiAksara, 2011),
- Sugiono, *MetodePenelitianPendidikan (PendekatanKuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009),
- Sukmadinata Nana Syaodih, *MetodePenelitianPendidikan*, (Bandung: Pt. RemajaRosdakarya, 2010),
- SyaifulRohim, *TeoriKomunikasi (Perspektif, RagamdanAplikasi)*, (Jakarta: RinekaCipta, 2009),
- Syarifuddin, Ahmad, *MendidikAnakMembacaMenulisdanMencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: GemaInsani Press, 2014),
- SaefullahUjang, *KapitaSelektaKomunikasi*, (Bandung: REfika Offset, 2007),
- SumberData :Dokumentasi Masjid BaiturrahmanTimur Indah Raya Kota Bengkulu tahun 2018
- Tubbs Stewart, *Human Communication*, (Bandung: RemajaRosadakarya, 2005),
- UchjanaEffendyOnong, *IlmuTeoridanFilsafatKomunikasi*, (Bandung: CintraAdityaBakti, 2003),

[www.IpikBandung.Blogsport.com/2007/06/ustadz.Html](http://www.IpikBandung.Blogsport.com/2007/06/ustadz.Html). Diunduh Pada  
Tanggal 4 November 2017 Pukul 13.00 WIB

Wood Julia T, *Komunikasi Interpersonal*, (Jakarta: Salemba Humanika,  
2013),